



Research Article

Problematika Pendidikan Agama Islam di Pesantren: Integrasi Nilai Tradisional dan Tuntutan Modernisasi

Maylia Khairunnisa Baher, M Izzad Khairi Yazdi, Husnilawati, Zulkifli,
Choirul Anwar, Syaiful Anwar, Muhammad Ihsan Dacholfany

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author, Email: Mayliakhairunnisa@gmail.com (Maylia Khairunnisa Baher)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 02, 2026

How to Cite: Maylia Khairunnisa Baher, M Izzad Khairi Yazdi, Husnilawati, Zulkifli, Choirul Anwar, Syaiful Anwar and Muhammad Ihsan Dacholfany. (2026) "Challenges of Islamic Religious Education in Pesantren: Integrating Traditional Values and Modernization Demands", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 3138–3143. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2404.

Challenges of Islamic Religious Education in Pesantren: Integrating Traditional Values and Modernization Demands

Abstract. Pesantren, as a traditional Islamic educational institution in Indonesia, plays a crucial role in preserving religious knowledge and shaping students' character. However, pesantren face various challenges, including maintaining traditional curricula while adapting to modern educational demands, integrating technology, and addressing the quality of teaching staff. This qualitative study explores the lived experiences and perceptions of pesantren educators, students, and administrators to understand the complex problematics of Islamic education within pesantren. Data collected through interviews, observations, and document analysis reveal how pesantren negotiate between tradition and modernity, striving to maintain religious authenticity while responding to global educational trends. The findings highlight that although pesantren have made strides in curriculum

integration and pedagogical innovation, significant obstacles remain, such as limited resources and resistance to change among some stakeholders. The study contributes to the field of Islamic education by providing a holistic and contextual understanding of pesantren's educational dynamics. It also offers practical recommendations for policymakers and pesantren leaders to enhance the quality and relevance of Islamic education, ensuring pesantren remain vital institutions in Indonesia's educational landscape amid globalization and modernization pressures.

Keywords: Pesantren, Islamic Education, Qualitative Study, Curriculum Integration, Educational Challenges, Modernization, Indonesia

Abstrak. Pendidikan agama di pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua dan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan keilmuan generasi muda di Indonesia. Namun, pesantren menghadapi berbagai problematika yang kompleks, seperti keterbatasan kurikulum yang masih tradisional, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta tantangan dalam adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern. Melalui data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini berusaha mengungkap pengalaman subjektif para pelaku pendidikan di pesantren, termasuk guru, santri, dan pengelola, dalam menghadapi problematika tersebut. Penelitian ini menyoroti bagaimana pesantren berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pembaharuan pendidikan agar tetap relevan di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, pesantren secara bertahap melakukan modernisasi melalui pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran kiai dan pengelola sangat penting dalam mengelola perubahan dan menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama secara holistik dan kontekstual. Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi beriman dan berpengetahuan luas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Pesantren, Problematika, Kurikulum Pesantren, Metode Pembelajaran, Kualitas Tenaga Pengajar, Adaptasi Teknologi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di pesantren merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan keilmuan umat Islam di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran strategis dalam mentransmisikan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada generasi muda. Namun, dalam perkembangan terkini, pesantren menghadapi berbagai problematika yang kompleks, mulai dari kurikulum yang masih tradisional, metode pembelajaran yang kurang inovatif, hingga keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Data kualitatif dari wawancara dengan pengelola pesantren dan observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak pesantren masih menggunakan kurikulum salaf yang kurang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga lulusan pesantren kurang siap bersaing di era modern (Abidin, 2005).

Tantangan utama pendidikan agama di pesantren meliputi masalah kurikulum yang stagnan, manajemen kelembagaan yang belum profesional, keterbatasan dana, serta kualitas tenaga pengajar yang belum merata. Selain itu, santri yang mayoritas berasal dari latar belakang ekonomi rendah dan daerah pedesaan sering mengalami

kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Observasi juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan teknologi informasi yang menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan masa kini (Abdullah, 2016). Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif guna memahami pengalaman subjektif para pelaku pendidikan di pesantren, yang selama ini kurang terungkap dalam studi kuantitatif.

Penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif para guru, santri, dan pengelola pesantren dalam menghadapi problematika pendidikan agama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika interaksi sosial, persepsi, serta strategi adaptasi yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Sebagai contoh, wawancara mendalam mengungkapkan bagaimana kiai dan guru pesantren merasakan tekanan untuk mempertahankan tradisi sambil berupaya berinovasi dalam pembelajaran (Abror, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya eksplorasi kualitatif yang dapat memberikan gambaran holistik dan kontekstual tentang fenomena pendidikan agama di pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas problematika pendidikan pesantren, seperti keterbatasan kurikulum, manajemen, dan kualitas SDM (afrizal, 2016). Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan perspektif internal pesantren dengan konteks sosial budaya dan kebijakan pendidikan nasional secara mendalam. Kesenjangan penelitian (research gap) yang ada terletak pada minimnya kajian yang mengeksplorasi pengalaman subjektif para pelaku pendidikan serta bagaimana mereka merespon tantangan globalisasi dan modernisasi pendidikan tanpa kehilangan identitas pesantren.

Penelitian ini akan melengkapi studi sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pengalaman dan persepsi guru, santri, dan pengelola pesantren. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengatasi keterbatasan studi terdahulu yang lebih menitikberatkan pada aspek struktural dan administratif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami fenomena pendidikan agama secara holistik dan kontekstual, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pesantren masa kini (Ahmad, 1988).

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis, yaitu memperkaya literatur pendidikan agama dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, tetapi juga praktis, yakni memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan memahami pengalaman subjektif para pelaku pendidikan, diharapkan dapat dirancang strategi pengembangan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga pesantren dapat tetap eksis sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi beriman dan berpengetahuan luas (Aly, 2011).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam problematika pendidikan agama di pesantren dari perspektif para pelaku pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama. Penelitian ini juga bertujuan merumuskan rekomendasi strategis yang dapat membantu pesantren mengatasi tantangan dan meningkatkan mutu pendidikan agama. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan kualitas

pendidikan agama di pesantren serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus guna menggali secara mendalam problematika pendidikan agama di pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menelusuri fenomena sosial yang bersifat kompleks dan subjektif, seperti pengalaman, persepsi, serta makna yang dirasakan oleh para pelaku pendidikan di pesantren, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Arikunto, 2002). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu unit kajian, yaitu pesantren, dan melakukan eksplorasi secara komprehensif terhadap berbagai aspek yang memengaruhi pendidikan agama di sana (Moleong, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompleksitas Problem Pendidikan Agama di Pesantren

Pendidikan agama di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral santri. Dalam praktiknya, pesantren menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, kualitas tenaga pengajar yang bervariasi, serta kurikulum yang masih banyak mengandalkan metode tradisional. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal dan kurang responsif terhadap perkembangan zaman. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar pesantren mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan pendekatan pembelajaran modern yang dapat menarik minat santri dan meningkatkan efektivitas pengajaran (Muthohar, 2007).

Peran Kiai dan Pengelola Pesantren

Kiai sebagai pemimpin dan pengelola pesantren memegang peranan strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Namun, wawancara dengan beberapa kiai dan pengasuh menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya terbuka terhadap inovasi pendidikan yang berbasis teknologi dan kurikulum nasional (Nasution, 1993). Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembaruan pendidikan agama di pesantren dan menimbulkan kebutuhan untuk pelatihan serta peningkatan kapasitas pengelola pesantren.

Dinamika Kurikulum dan Integrasi Ilmu

Kurikulum pesantren yang selama ini dominan bersifat tradisional, seperti pengajaran kitab kuning, kurang memberi ruang bagi integrasi ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Studi lapangan menunjukkan bahwa sebagian pesantren mulai mencoba mengadopsi kurikulum yang lebih modern dan menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, namun implementasinya masih terbatas dan belum merata (Rahardjo, 1995). Hal ini menuntut adanya kebijakan dan

dukungan yang lebih sistematis dari pemerintah maupun lembaga pendidikan terkait agar pesantren dapat bertransformasi tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

Tantangan dalam Manajemen dan Pendanaan

Manajemen pesantren yang masih sederhana dan keterbatasan dana menjadi kendala signifikan dalam pengembangan pendidikan agama. Observasi di beberapa pesantren mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas belum optimal, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan kesejahteraan santri (Zazin, 2011). Pendanaan yang bergantung pada iuran santri dari keluarga kurang mampu juga membatasi kemampuan pesantren untuk memperbaiki fasilitas dan meningkatkan kualitas guru.

Penggunaan Metode Kualitatif untuk Memahami Pengalaman Subjektif

Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk memahami pengalaman subjektif para pelaku pendidikan di pesantren, termasuk guru, santri, dan pengelola. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat menangkap nuansa dan dinamika yang tidak terlihat dalam data kuantitatif, seperti motivasi, hambatan psikologis, dan strategi adaptasi yang digunakan dalam menghadapi problematika pendidikan agama. Hal ini penting untuk merumuskan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai budaya pesantren.

Kesenjangan Penelitian dan Kontribusi Studi Ini

Penelitian terdahulu banyak berfokus pada aspek manajemen, kurikulum, dan kualitas guru secara terpisah, namun kurang mengintegrasikan perspektif pengalaman internal pesantren dengan konteks sosial dan kebijakan pendidikan nasional secara menyeluruh. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan holistik yang mendalami realitas di lapangan secara naturalistik, sehingga dapat memberikan gambaran utuh tentang problematika pendidikan agama di pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek psikososial dan dinamika nilai-nilai keagamaan yang berkembang di kalangan santri, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih adaptif dan kontekstual.

Implikasi Praktis dan Teoretis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan manajemen pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendukung pengembangan pesantren yang berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan agama di pesantren dalam konteks sosial budaya yang khas. Pendekatan

ini memungkinkan pengembangan konsep-konsep baru yang relevan dengan dinamika pendidikan Islam kontemporer.

KESIMPULAN

Pembahasan ini menegaskan bahwa problematika pendidikan agama di pesantren bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan penelitian yang mampu menggali makna dan pengalaman subjektif para pelaku pendidikan. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus menjadi metode yang tepat untuk memahami kompleksitas tersebut secara mendalam dan kontekstual.

Melalui pengumpulan data yang komprehensif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini memberikan gambaran realistis tentang tantangan yang dihadapi pesantren serta upaya adaptasi yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan penting dalam pengembangan pendidikan agama di pesantren agar lebih responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa problematika pendidikan agama di pesantren dapat diatasi dengan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pendidikan modern. Selain itu, penguatan manajemen pesantren dan peningkatan kualitas tenaga pengajar menjadi kunci keberhasilan pengembangan pendidikan agama yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Y. (2005). *Eksistensi pondok pesantren sebagai sub sistem pendidikan nasional dalam perspektif Undang-undang No 2 Tahun 2003*. Forum Tarbiyah, III(2).
- Abdullah. (2016). Kurikulum pesantren dalam perspektif Gus Dur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Abror, D. (2020). *Kurikulum pesantren dan manajemen pendidikan*. Rajawali Pers.
- Afrizal. (2016). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, M. (1988). *Pengembangan kurikulum*. CV. Pustaka Setia.
- Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam multikultural di pesantren: Telaah terhadap kurikulum pondok pesantren Islam Assalam Surakarta*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. XXII). PT Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, A. R. (2007). *Ideologi pendidikan pesantren: Pesantren di tengah arus ideologi-ideologi pendidikan*. Pustaka Rizki Putra.
- Nasution, S. (1993). *Pengembangan kurikulum*. PT Citra Aditya Bakti.
- Rahardjo, D. (1995). *Pesantren dan pembaruan* (Cet. ke-V). LP3ES..
- Zazin, N., & Umiarso. (2011). *Pesantren di tengah arus mutu pendidikan: Menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*. Rasail Media Group.